

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penyebab tingginya angka pernikahan di bawah umur di Kecamatan Pasar Kliwon tahun 2023–2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Faktor penyebab utama pernikahan dini meliputi ekonomi, rendahnya pendidikan, dorongan keluarga, pengaruh budaya/adat, serta kehamilan di luar nikah. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain.
- 2) Dampak pernikahan dini meliputi aspek ekonomi (ketidakstabilan finansial, ketergantungan pada orang tua, terbatasnya peluang karier), aspek kesehatan (risiko reproduksi, kehamilan berisiko, bahkan kematian ibu dan anak), serta aspek psikologis dan sosial (ketidakstabilan emosi, konflik rumah tangga, perceraian, dan anak yang kurang mendapatkan perhatian).
- 3) Upaya KUA Pasar Kliwon dalam menekan angka pernikahan dini telah dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, dan kerja sama dengan pihak terkait. Namun, efektivitasnya masih terbatas karena kuatnya pengaruh faktor sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian mengenai faktor penyebab tingginya angka pernikahan di bawah umur di Kecamatan Pasar Kliwon tahun 2023–2024 memiliki beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

### 1) Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori sosiologi hukum dan psikologi perkembangan yang menekankan bahwa pernikahan dini merupakan fenomena multidimensional, dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, budaya, keluarga, hingga norma sosial. Temuan ini mendukung pandangan bahwa praktik pernikahan dini bukan hanya keputusan individu, melainkan hasil interaksi antara struktur sosial, kondisi ekonomi, dan budaya masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan akademis untuk memperluas kajian terkait hubungan antara struktur sosial, pendidikan, dan praktik pernikahan di Indonesia.

### 2) Implikasi Praktis

#### a) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan perlunya penguatan kebijakan yang lebih tegas terkait pencegahan pernikahan dini, termasuk memperkuat pelaksanaan Undang-Undang Perkawinan yang membatasi usia minimal menikah, memperluas akses pendidikan, serta menciptakan program pemberdayaan ekonomi bagi keluarga menengah ke bawah.

b) Bagi KUA Kecamatan Pasar Kliwon

KUA diharapkan memperluas peran tidak hanya sebagai pencatat pernikahan, tetapi juga sebagai agen edukasi melalui penyuluhan berkelanjutan mengenai risiko pernikahan dini, bekerja sama dengan sekolah, tokoh agama, dan lembaga masyarakat untuk menciptakan kesadaran bersama.

c) Bagi Orang Tua

Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan literasi pendidikan dan pemahaman orang tua mengenai dampak pernikahan dini. Orang tua diharapkan tidak menjadikan pernikahan sebagai solusi cepat atas masalah ekonomi, pergaulan, atau budaya, melainkan memberikan dukungan agar anak dapat menuntaskan pendidikan dan mandiri secara ekonomi.

d) Bagi Remaja

Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran remaja mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan reproduksi, serta kesiapan mental sebelum menikah. Program konseling remaja dan pendidikan kesehatan reproduksi dapat dijadikan strategi preventif untuk menekan praktik pernikahan dini.

3) Implikasi Sosial

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pernikahan dini berpotensi memperkuat lingkaran kemiskinan struktural, meningkatkan

risiko kesehatan reproduksi, serta memperbesar potensi perceraian dini. Oleh karena itu, perubahan norma sosial dan budaya masyarakat perlu menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan pernikahan usia dini.

### **C. Saran**

#### 1) Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan memperkuat regulasi, meningkatkan program edukasi mengenai bahaya pernikahan dini, serta menyediakan akses pendidikan dan lapangan kerja yang lebih luas bagi remaja.

#### 2) Bagi KUA Kecamatan Pasar Kliwon

KUA diharapkan lebih intensif dalam melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai dampak pernikahan dini serta memperluas kerja sama dengan sekolah, tokoh agama, dan organisasi masyarakat.

#### 3) Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih memahami risiko pernikahan dini dan tidak menjadikan pernikahan sebagai solusi cepat dari persoalan ekonomi, sosial, maupun kekhawatiran akan pergaulan anak.

#### 4) Bagi Remaja

Remaja diharapkan lebih fokus pada pendidikan, pengembangan diri, serta menunda pernikahan hingga benar-benar siap secara fisik, mental, sosial, dan ekonomi.